

Strategi pengembangan lingkungan bandara sehat di Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru Provinsi Riau

Fazli ^{1*}, Sukendi ², Zahtamal³

¹Staf Seksi Pengendalian Resiko Lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru
Jl. Rajawali Sakti No. 44 Panam, Pekanbaru 28294 Telp. 0761-8417505

²Magister Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Riau

³Fakultas Kedokteran Universitas Riau

*Correspondent email : alipku3@gmail.com

(Diterima 19 Oktober 2022 |Disetujui 19 Oktober 2022 |Diterbitkan 28 Oktober 2022)

Abstract : *Healthy airport is an airport environmental condition that is clean, safe, comfortable and healthy for the working community and the airport community in carrying out their activities. The goal of healthy airport is to create a healthy airport environment that does not pose a risk to public health and to create a clean, safe, comfortable and healthy airport environment for the airport community in carrying out its activities. To achieve this condition, it is necessary to develop a strategy to develop a healthy airport environment. One of the international airports belonging to the Pekanbaru city government that needs to develop a healthy airport environment is the Sultan Syarif Kasim II International Airport, Pekanbaru. The purpose of this research is to analyze the environmental conditions of a healthy airport, to analyze the components that play a role in the development of a healthy airport environment and to develop a strategy for development of a healthy airport environment at Sultan Syarif Kasim II International Airport, Pekanbaru. The method used was interviews, observation and documentation. To data analysis used SWOT. The strategy for developing a healthy airport environment is to take advantage of good airport environmental conditions and is supported by adequate facilities and infrastructure to increase community satisfaction, so as to attract public interest (investors) to use airport services through the support of vertical agencies or the Riau Provincial Government in the form of budget assistance for development of a healthy airport environment and utilizing quality human resources owned by the airport to plan good activities for the fulfillment of the increased budget in the development of a healthy airport environment carried out by the airport through the Healthy Airport Forum that has been established, as well as collaborating (MoU) with third parties in the management of waste and B3 waste which are bound by regulations and SOP's in force at the airport.*

Keywords : *Healthy Airport, Environment, Strategy, Development.*

PENDAHULUAN

Dalam aktivitas manusia modern saat ini sangat mengutamakan mobilitas yang cepat, baik itu untuk urusan pekerjaan ataupun urusan berwisata (Hablillah, 2020). Karena kebutuhan seperti itu, maka moda transportasi yang dapat mendukung dan menyesuaikan dengan kebutuhan manusia serta memiliki fasilitas penunjang yang layak adalah pesawat terbang karena sangat efisien dalam memindahkan manusia dari suatu tempat ke tempat lainnya. Meningkatnya jumlah penumpang dan barang yang diangkut pesawat udara, menjadikan fungsi bandar udara sebagai tempat penyedia fasilitas bagi pesawat terbang dan bagi pengguna jasa penerbangan baik itu domestik maupun internasional harus menyediakan fasilitas sanitasi dan kondisi lingkungan yang baik dan sehat dengan cara melakukan pengelolaan sanitasi lingkungan yang baik pula.

Bandar udara yang paling sederhana minimal memiliki sebuah landas pacu, namun bandar udara besar biasanya dilengkapi berbagai fasilitas lain, baik untuk operator layanan penerbangan maupun bagi penggunanya (Rachman, 2007). Sedangkan, bandara berwawasan lingkungan (*eco-airport*) adalah bandara yang telah dilakukan pengukuran yang terukur terhadap beberapa komponen yang berpotensi menimbulkan dampak terhadap lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang sehat di bandar udara dan sekitarnya. Adapun komponen yang berperan dalam pengembangan lingkungan bandara sehat tersebut adalah sumber daya manusia (*man*), peraturan (*machine*), anggaran (*money*), standar operasional prosedur (*methods*) dan fasilitas (*materials*) yang dimiliki oleh bandara.

Pembangunan kesehatan melalui upaya penyehatan lingkungan bandara merupakan hal mendesak yang harus dilakukan menuju Bandara Sehat (Kemenkes, 2003). Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 44 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Bandara Sehat, menyatakan Bandara Sehat adalah suatu kondisi lingkungan bandara yang bersih, aman, nyaman dan sehat untuk komunitas pekerja dan masyarakat bandara dalam melaksanakan aktivitasnya. Di tinjau dari aspek kesehatan masyarakat, media lingkungan yang perlu mendapat perhatian dalam mewujudkan lingkungan Bandara Sehat adalah upaya untuk mengawasi media perantara berupa air, udara, tanah, makanan/minuman dan vektor penyakit yang terkait dengan kegiatan di Bandara.

Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru merupakan salah satu aset bagi Kota Pekanbaru. Upaya pengelolaan sanitasi Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru dilakukan oleh karyawan PT. Angkasa Pura II Pekanbaru dan selalu dipantau secara rutin setiap bulannya oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas II Pekanbaru. Namun pada kenyataannya, dari pengamatan langsung peneliti di wilayah kerja Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru masih menemukan adanya vektor (lalat), sampah dan genangan air disaat tidak hujan sebagai indikator pengamatan yang belum terselesaikan di Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru (Lampiran 7). Ke semua indikator tersebut merupakan penyebab munculnya masalah dalam strategi pengembangan lingkungan bandara sehat di Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru Propinsi Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi lingkungan bandara sehat, menganalisis komponen yang berperan dalam pengembangan lingkungan bandara sehat dan menyusun strategi pengembangan lingkungan bandara sehat di Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru Propinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru Propinsi Riau dan lingkungan sekitar yang masih menjadi wilayah kerjanya pada bulan Juli-Oktober 2020 untuk pengambilan data di lapangan. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah formulir *Self Assessment* Bandara Sehat di Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru, daftar pertanyaan tentang komponen yang berperan dalam pengembangan lingkungan Bandara Sehat, kuisisioner tentang tingkat kepuasan pengguna jasa Bandara terhadap kondisi lingkungan Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru, peta Propinsi Riau, peta Kota Pekanbaru, peta Kecamatan Marpoyan Damai, peta Kelurahan Maharatu, peta Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru, jurnal dan buku-buku tentang strategi pengembangan lingkungan bandara sehat. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kamera, alat pengolah data beserta perlengkapannya guna proses pengolahan dan analisis data.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang dianalisis secara deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung terhadap kondisi lingkungan bandara, wawancara mendalam secara langsung dengan fokus pertanyaan tentang komponen yang berperan dalam pengembangan lingkungan bandara sehat kepada para informan yang berkompeten dalam penelitian ini, serta pengisian kuisisioner tentang tingkat kepuasan pengguna jasa Bandara terhadap kondisi lingkungan Bandara sehat oleh pengguna jasa Bandara. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi berupa dokumen terkait Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru Propinsi Riau dan data statistik pengunjung, informasi dari berbagai media terkait penelitian ini, serta studi literatur dari hasil penelitian terdahulu atau data yang telah dipublikasikan.

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di wilayah kerja Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru dan instansi pemerintah yang terlibat langsung dalam pengembangan lingkungan bandara sehat di Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa orang *informan* untuk dilakukan wawancara. *Informan* tersebut adalah orang-orang yang mengetahui tentang pengembangan lingkungan bandara sehat di Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru Propinsi Riau. Adapun *informan* tersebut adalah Manager Operasional PT. Angkasa Pura II Pekanbaru, Kepala Seksi Pengendalian Resiko Lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru dan Koordinator Wilayah Kerja Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru. Sedangkan responden yang menjadi sampel penelitian adalah pengguna jasa Bandara (pengunjung, petugas dan masyarakat sekitar) untuk mengetahui karakteristik dan persepsi masyarakat terhadap kondisi lingkungan bandara sehat di

Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru Propinsi Riau dengan jumlah yang sesuai dengan prinsip ketercukupan dan keterwakilan.

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis kondisi lingkungan Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Form *Self Assessment* Bandara Sehat yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI (2014). Analisis data yang digunakan untuk menganalisis komponen yang berperan dalam pengembangan lingkungan bandara sehat di Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru adalah analisis deskriptif dengan cara wawancara menggunakan daftar pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan terkait komponen yang berperan dalam pengembangan lingkungan bandara sehat. Kemudian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam mengidentifikasi faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dimiliki oleh lingkungan bandara sehat, maka penulis menggunakan kuisioner tentang tingkat kepuasan pengguna jasa bandara terhadap kondisi lingkungan bandara sehat.

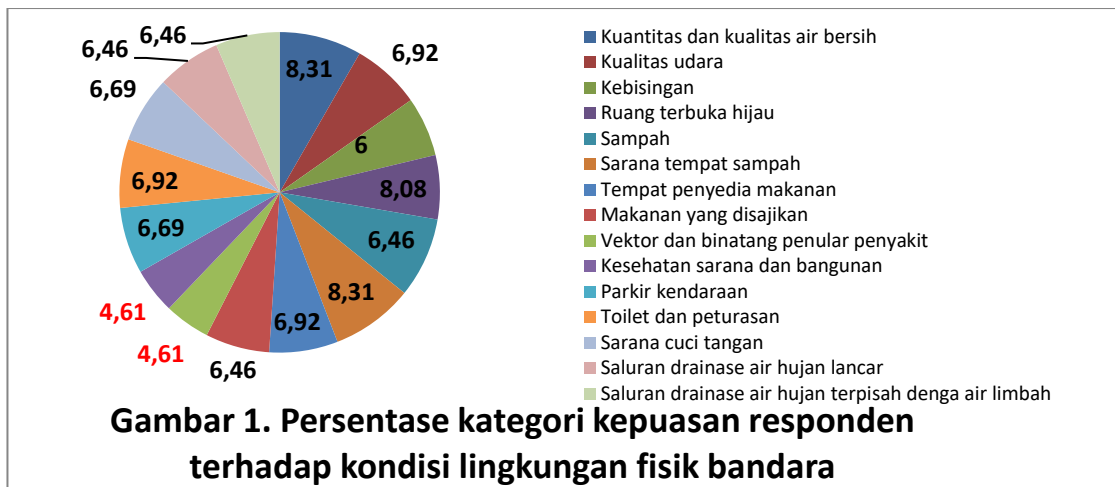
Dari ke tiga sumber data primer tersebut, kemudian dilakukan identifikasi faktor strategi internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor strategi eksternal (peluang dan ancaman). Hasil identifikasi ini selanjutnya dilakukan pembobotan dan *rating* pada setiap faktor strategis. Setelah itu, dilakukan analisis SWOT yang disusun ke dalam Matriks SWOT. Sehingga dihasilkan empat set faktor strategi, yaitu : strategi S-O, strategi S-T, strategi W-O dan strategi W-T. Dari masing-masing komponen dalam unsur SWOT tersebut, maka strategi prioritas dalam pengembangan lingkungan bandara sehat dapat ditentukan dengan membandingkan nilai kepentingan dari masing-masing faktor internal dan eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penilaian kondisi lingkungan Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru, diketahui bahwa ada 1 unsur penilaian yang termasuk ke dalam kategori penilaian sangat buruk (nilai = 0-100) yaitu pengendalian vektor dan binatang penular penyakit yang hanya mendapatkan nilai 40 dan ada 3 unsur penilaian yang termasuk dalam kategori penilaian buruk (nilai = 101-200) yaitu pengelolaan sampah, pengelolaan limbah B3 dan pemilihan sarana dan bangunan yang mendapatkan nilai 200. Sedangkan yang termasuk dalam kategori penilaian sangat baik (nilai = 301-400) ada 7 unsur penilaian, yaitu : pengelolaan limbah cair (nilai = 400), kualitas udara dan kebisingan (nilai = 400), penghijauan (nilai = 400), kendaraan angkutan di Bandara (nilai = 400), pengawasan jasa boga/restoran/tempat pengolahan makanan (nilai = 400), parkir kendaraan (nilai = 400) dan sarana cuci tangan (nilai = 400).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 3 orang informan, diketahui bahwa semua informan mengatakan tentang upaya pengembangan lingkungan bandara sehat untuk saat ini sudah berjalan cukup baik sebagaimana yang diharapkan dan mereka menyadari akan tanggungjawabnya masing-masing untuk melakukan pengembangan lingkungan bandara sehat di Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru. Selanjutnya, masalah kuantitas dan kualitas SDM, peraturan dan SOP yang ada saat ini dianggap sudah cukup untuk mendukung pelaksanaan pengembangan lingkungan bandara sehat di Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru. Kemudian upaya yang sudah dilakukan dalam pengembangan lingkungan bandara sehat, menurut ke tiga informan tersebut dianggap sudah dijalankan secara maksimal di atas keterbatasan anggaran yang ada saat ini. Akan tetapi, menurut keterangan dari ke tiga informan tersebut diketahui bahwa kendala yang dihadapi dalam pengembangan lingkungan bandara sehat adalah ketersediaan anggaran yang ada saat ini dalam jumlah yang terbatas. Dengan adanya keterbatasan anggaran tersebut, maka dapat berimbas pula pada keterbatasan dalam pengelolaan dan penyediaan sarana dan prasarana (fasilitas) yang ada di bandara. Di akhir wawancara, ke tiga informan tersebut memiliki rencana ke depan yang hampir sama yaitu berusaha untuk konsisten menjaga kondisi lingkungan bandara agar tetap sehat dengan lebih mengoptimalkan upaya-upaya yang sudah dilakukan sebelumnya seperti membuat kerjasama (MoU) dengan pihak ke tiga untuk melakukan pengolahan limbah B3 dan membuat perencanaan kegiatan yang lebih matang guna meningkatkan anggaran yang diberikan oleh instansi vertikal. Selain itu, mengadakan kegiatan massal bersama Forum Bandara Sehat seperti gotong royong dan senam yang dapat menarik partisipasi masyarakat dalam pengembangan lingkungan bandara sehat. Diharapkan dari upaya-upaya tersebut dapat meminimalkan permasalahan (ancaman) yang akan dihadapi apabila tidak dilakukan pengembangan lingkungan bandara sehat, seperti : dapat teguran dari instansi vertikal, instansi terkait di bandara dan masyarakat, serta dapat terjadinya kecelakaan kerja atau penularan penyakit di Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru, seperti pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini.

Dari pengisian kuisioner tentang tingkat kepuasan pengguna jasa bandara terhadap kondisi lingkungan bandara oleh beberapa orang pengguna jasa Bandara, maka diketahui bahwa persentase kategori kepuasan responden terhadap 15 pernyataan tersebut, dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



Hasil identifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman memiliki beberapa unsur yang mempengaruhinya yang berasal dari hasil penelitian melalui pengamatan, wawancara dan kuisioner yang telah dilakukan oleh peneliti seperti yang di uraikan berikut :

1. Faktor Internal (*Internal Strategic Factor Analysis Summary/IFAS*), yaitu faktor strategis yang berasal dari dalam Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru berupa :
 - A. *Stength* (kekuatan/potensi) adalah faktor yang dianggap sebagai keunggulan yang dimiliki oleh Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru tersebut, baik dari segi keunikan, kekhasan dan sarana-prasarana yang merupakan faktor-faktor potensial dalam pengembangan lingkungan bandara sehat, meliputi :
 - 1) Kondisi lingkungan bandara yang secara umum sudah baik;
 - 2) Jumlah sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai di bandara;
 - 3) Bandara sudah memiliki SDM yang kuantitas dan kualitasnya baik;
 - 4) Sudah ada peraturan yang kuat untuk mendukung operasional bandara;
 - 5) Sudah ada SOP yang jelas bagi setiap petugas atau karyawan bandara.
 - B. *Weakness* (kelemahan/kekurangan) adalah faktor yang diperkirakan dapat menghambat pengembangan lingkungan bandara sehat yang bersumber dari dalam Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru itu sendiri. Kelemahan itu meliputi :
 - 1) Anggaran yang tersedia belum cukup (terbatas);
 - 2) Kondisi sarana dan prasarana di bandara yang belum terpelihara dengan baik;
 - 3) Belum dilakukannya pengelolaan sampah secara maksimal di bandara;
 - 4) Belum dijalankannya pengelolaan limbah B3 dengan baik di bandara;
 - 5) Belum dilakukannya pengendalian vektor dan binatang penular penyakit secara maksimal di bandara.
2. Faktor Eksternal (*External Strategic Factor Analysis Summary/EFAS*), yaitu faktor strategis yang berasal dari luar Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru berupa :
 - A. *Opportunity* (peluang/prospek) adalah faktor yang berasal dari luar lingkup Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru yang diperkirakan dapat mendukung pengembangan lingkungan bandara sehat, antarlain : kemungkinan pengembangan kegiatan, fasilitas dan anggaran bandara, meliputi :
 - 1) Adanya dukungan dari instansi vertikal atau Pemerintah Provinsi Riau dalam pengembangan lingkungan bandara sehat;
 - 2) Adanya kepuasan masyarakat terhadap sebagian besar kondisi lingkungan dan fasilitas yang tersedia di bandara;
 - 3) Terpenuhinya peningkatan anggaran untuk pengembangan lingkungan bandara sehat dari instansi vertikalnya atau pemerintah;
 - 4) Meningkatnya minat masyarakat untuk menggunakan jasa kebandarudaraan;

- 5) Terbentuknya MoU dengan pihak ke tiga dalam melakukan pengelolaan limbah B3 di bandara
- B. *Threat* (ancaman/gangguan) adalah faktor yang berasal dari luar lingkup Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru yang diperkirakan dapat menghambat pengembangan lingkungan bandara sehat. Ancaman yang timbul bersifat alamiah, ekonomi dan sosial-budaya, meliputi :
- 1) Adanya teguran dari instansi terkait atau perusahaan induk;
 - 2) Terjadinya resiko kecelakaan kerja di lingkungan bandara;
 - 3) Terjadinya resiko penularan penyakit kepada pengguna jasa bandara atau masyarakat;
 - 4) Dikurangnya anggaran untuk operasional bandara;
 - 5) Adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap sebagian kecil komponen lingkungan bandara.

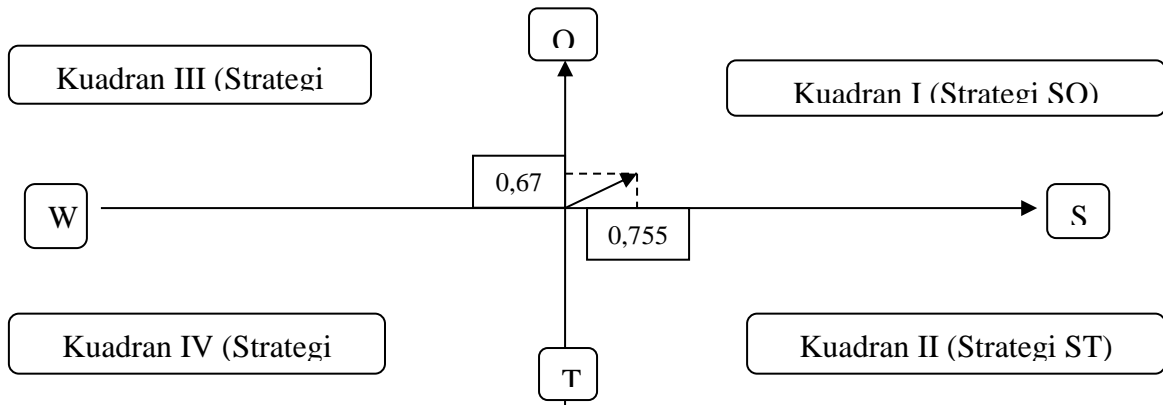
Sesuai dengan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disusun Matriks SWOT pengembangan lingkungan bandara sehat di Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru seperti yang disajikan dalam Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT Pengembangan Lingkungan Bandara Sehat

Faktor In	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Eksternal	Strategi Kekuatan Peluang (SO)	Strategi Kelemahan Peluang (WO)
Peluang (O)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan kondisi lingkungan bandara yang sudah baik dan ditunjang oleh sarana prasarana yang telah memadai meningkatkan kepuasan masyarakat, sehingga dapat menarik minat masyarakat (investor) untuk menggunakan jasa kebandarudaraan melalui dukungan instansi vertikal Pemerintah Provinsi Riau berupa bantuan anggaran bagi pengembangan lingkungan bandara sehat. 2. Memanfaatkan SDM berkualitas yang dimiliki bandara untuk membuat perencanaan kegiatan yang baik demi terpenuhinya peningkatan anggaran dalam pengembangan lingkungan bandara sehat yang dijalankan oleh bandara melalui Forum Bandara Sehat telah dibentuk. 3. Melakukan MoU dengan pihak ke tiga dalam pengelolaan sampah dan limbah B3 yang sesuai dengan peraturan dan SOP yang berlaku di bandara. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan dukungan Pemerintah Provinsi Riau masyarakat lokal untuk berperan dalam pengembangan lingkungan bandara sehat melalui kegiatan bantuan anggaran dari donatur pengelolaan lingkungan bandara penyediaan sarana dan prasarana dibutuhkan di bandara. 2. Meningkatkan promosi dan sosialisasi tentang peraturan dan SOP yang berlaku kepada petugas bandara, pihak ke tiga dan masyarakat agar menjaga kondisi lingkungan bandara tetap bersih dan sehat guna mewujudkan Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim Pekanbaru menjadi Bandara sehat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat (investor) untuk menggunakan jasa kebandarudaraan.
Ancaman (T)	Strategi Kekuatan Ancaman (ST)	Strategi Kelemahan Ancaman (WT)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalankan peraturan dan SOP yang berlaku dalam operasional bandara setiap harinya untuk mencegah timbulnya teguran dari instansi terkait atau perusahaan induk, serta berusaha dikurangnya anggaran. 2. Melakukan pengawasan dan pengecekan secara rutin terhadap lingkungan bandara oleh pihak pengelola bandara dan instansi terkait guna mencegah terjadinya penularan penyakit dan kecelakaan kerja di bandara. 3. SDM yang dimiliki bandara dan Forum Bandara Sehat yang telah dibentuk menjalankan tugas dan tanggungjawab masing-masing untuk menciptakan kondisi lingkungan bandara yang sehat guna mencegah adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap kondisi lingkungan bandara. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pihak pengelola bandara melalui Forum Bandara Sehat dapat menyusun rencana kerja untuk melakukan pengawasan dan mencari solusi terhadap permasalahan lingkungan dan anggaran yang digunakan guna mencegah adanya ketidakpuasan masyarakat yang dapat menimbulkan teguran dari instansi terkait, maupun sanksi dikurangnya anggaran operasional. 2. Melakukan pengawasan dan sosialisasi kepada petugas bandara dan masyarakat agar menjalankan peraturan dan SOP yang berlaku serta ikut berperan dalam pengembangan lingkungan bandara sehat demi mencegah terjadinya resiko penularan penyakit kecelakaan kerja di bandara.

Dari masing-masing komponen dalam unsur SWOT tersebut, maka strategi prioritas dalam pengembangan lingkungan bandara sehat dapat ditentukan dengan membandingkan nilai kepentingan dari masing-masing

faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internal, nilai kepentingan faktor kekuatan dikurangi nilai kepentingan kelemahan ($S-W = X$) adalah $3,78-3,025 = 0,755$ (nilai positif) berarti faktor kekuatan > faktor kelemahan. Sedangkan untuk faktor eksternal, nilai kepentingan faktor peluang dikurangi nilai kepentingan ancaman ($O-T = Y$) adalah $3,61-2,94 = 0,67$ (nilai positif) berarti faktor peluang > faktor ancaman. Sehingga diketahui nilai X dan Y (0,755,0,67) sebagai titik koordinat untuk menentukan posisi organisasi dalam penentuan strategi SWOT yang menjadi prioritas. Dimana posisi organisasi dalam penentuan strategi SWOT tersebut, dapat dilihat pada Gambar 2 berikut :



Gambar 2. Diagram posisi organisasi dalam penentuan strategi SWOT

Dari gambar 2, maka berdasarkan hasil analisis SWOT Strategi pengembangan lingkungan bandara sehat yang dapat dikembangkan di Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru adalah strategi SO yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya meliputi :

1. Memanfaatkan kondisi lingkungan bandara yang sudah baik dan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang telah memadai dapat meningkatkan kepuasan masyarakat, sehingga dapat menarik minat masyarakat (investor) untuk menggunakan jasa kebandarudaraan melalui dukungan Pemerintah Provinsi Riau berupa bantuan anggaran bagi pengembangan lingkungan bandara sehat.
2. Memanfaatkan SDM berkualitas yang dimiliki bandara untuk membuat perencanaan kegiatan yang baik demi terpenuhinya peningkatan anggaran dalam pengembangan lingkungan bandara sehat yang dijalankan oleh pihak bandara melalui Forum Bandara Sehat yang telah dibentuk.
3. Melakukan MoU dengan pihak ke tiga dalam pengelolaan sampah dan limbah B3 yang diikat dengan peraturan dan SOP yang berlaku di bandara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi lingkungan bandara sehat di Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru menurut hasil pengamatan yang dilakukan secara umum dinilai masih baik karena dari 14 unsur lingkungan yang dinilai ada 7 unsur penilaian yang bernilai sangat baik, 3 unsur yang bernilai baik, 3 unsur yang bernilai buruk dan 1 unsur yang bernilai sangat buruk.
2. Komponen yang berperan dalam pengembangan lingkungan bandara sehat di Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru menurut hasil wawancara yang dilakukan yaitu ada 3 komponen seperti : SDM (*man*), peraturan (*machine*) dan SOP (*methods*). Sedangkan 2 komponen yang dianggap menjadi kendala dalam pengembangan lingkungan bandara sehat adalah anggaran (*money*) dan fasilitas (*materials*).
3. Strategi pengembangan lingkungan bandara sehat di Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru adalah strategi S-O, yaitu :
 - 1) Memanfaatkan kondisi lingkungan bandara yang sudah baik dan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang telah memadai dapat meningkatkan kepuasan masyarakat, sehingga dapat menarik minat

- masyarakat (investor) untuk menggunakan jasa kebandarudaraan melalui dukungan Pemerintah Povinsi Riau berupa bantuan anggaran bagi pengembangan lingkungan bandara sehat.
- 2) Memanfaatkan SDM berkualitas yang dimiliki bandara untuk membuat perencanaan kegiatan yang baik demi terpenuhinya peningkatan anggaran dalam pengembangan lingkungan bandara sehat yang dijalankan oleh pihak bandara melalui Forum Bandara Sehat yang telah dibentuk.
 - 3) Melakukan MoU dengan pihak ke tiga dalam pengelolaan sampah dan limbah B3 yang diikat dengan peraturan dan SOP yang berlaku di bandara.

DAFTAR PUSTAKA

- Hablillah, A. H. 2020. Evaluasi Pengelolaan Prasarana Dan Sarana Air Limbah Dalam Mewujudkan Eco-Airport Di Bandara Udara Adisudjipto Yogyakarta. Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Iniversitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dspace.uii.ac.id>bitstream > handle. Diakses tanggal 20 Januari 2020.
- Kemenkes RI, 2003. Pelabuhan Sehat 2010. Ditjen PPM dan PL Kemenkes RI, Jakarta.
- Presiden RI, 2014. Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Rachman, R.M, 2007. Kajian Manajemen Lingkungan Bandar Udara Ahmad Yani Semarang. Tesis Universitas Diponegoro. Semarang.